

## ABSTRAK

Di satu sisi sebagai seorang muslim kita harus taat dan menjaga jarak dari orang yang bukan muslim. Namun di sisi lain, sebagai warga negara yang hidup diantara banyaknya suku budaya serta agama, kita tidak boleh bersikap individual. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lainnya. Maka dari itu penulis mengangkat tema *tasamūh* dalam penelitian ini yang mana *tasamūh* itu merupakan sikap toleransi terhadap sesama manusia baik itu yang budaya dan agamanya sama maupun berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep *tasamūh* menurut Ibnu ‘Ashūr dalam tafsirnya yaitu *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Karena seperti yang diketahui beliau adalah seorang tokoh pusat pembaharuan pada masanya.

Penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran yang mengatakan bahwa sikap toleransi dan menghargai sesama atau yang disebut *tasamūh* memiliki banyak dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat. Terutama di Indonesia yang merupakan Negara dengan suku, budaya, dan agama yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis terhadap tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* yang memiliki sumber *bi al-ra’yi* dan bercorak *aḍabi wa al-ijtima’i*. Dan menggunakan sumber yang meliputi dua kategori, yaitu: Sumber data primer yang merupakan sumber pokok dari objek yang di kaji yaitu tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Dan sumber data sekunder yaitu yang merupakan data pendukung yang membantu menelaah sumber data primer.

Hasil dari penelitian selama ini didapatkan suatu kesimpulan bahwa *tasamūh* merupakan sikap adil terhadap sesama manusia baik itu terhadap golongan yang sama atau berbeda. Pentingnya *tasamūh* dalam bermasyarakat adalah untuk saling menjaga hubungan baik dalam masyarakat. Cara ber *tasamūh* antara muslim dengan muslim, dan muslim dengan non-muslim tentu berbeda. Terutama antara muslim dengan non-muslim memiliki batasan-batasan tertentu, misalnya yaitu tidak boleh bertoleransi dalam hal akidah.